

**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

**Disusun Oleh :
ADINDA YUNIAR RIZKINANDA
NIM. 155020201111065**

**SKRIPSI
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yang disusun oleh :

Nama : Adinda Yuniar Rizkinanda
NIM : 155020201111065
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

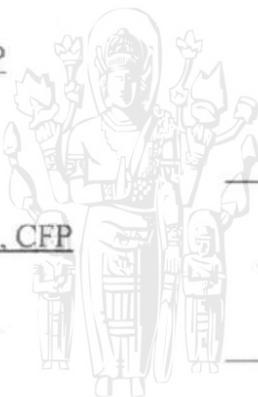
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 21 Mei 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D., CFP

NIP. 19620510 198601 2 001

(Dosen Pembimbing)



Risna

2. Dr. Himmiyatul Amanah J.J., SE., MM., CFP

NIP. 19611220 198601 2 001

(Dosen Penguji I)

Himmiyatul

3. Dr. Atim Djazuli, SE., MM., CFP

NIP. 19600801 198603 1 005

(Dosen Penguji II)

Atim

Malang, 21 Juni 2019

Ketua Program Studi S1 Manajemen,



Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP

NIP. 19601111 198601 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia :

**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris :

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET MANAGEMENT, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FIRM VALUE
(A Case Study in Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange)**

Yang disusun oleh :

Nama : Adinda Yuniar Rizkinanda
 NIM : 155020201111065
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

KPS Si Manajemen



Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP
 NIP.19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

Risna Wijavanti, SE., MM., Ph.D., CFP.
 NIP. 19620510 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : ADINDA YUNIAR RIZKINANDA
Tempat/Tgl. Lahir : MALANG, 15 JUNI 1997
Nomor Induk : 155020201111065
Jurusan : S-1 Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Alamat : JALAN SEMBOJA, SEMBOJA LAND CLUSTER 2 KAV. 4

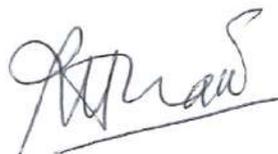
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul : PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 19 Mei 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D., CFP.
NIP. 19620510 198601 2 001

Yang membuat pernyataan



Adinda Yuniar Rizkinanda
NIM. 155020201111065



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 073/GI.BEI-UB/VI/2019

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : ADINDA YUNIAR RIZKINANDA
NIM : 155020201111065
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / MANAJEMEN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2019. Penelitian tersebut berjudul:

“PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2019
Ketua Galeri Investasi BEI UB,



Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id



RIWAYAT HIDUP



Nama : Adinda Yuniar Rizkinanda

Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 15 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Semboja Land Cluster 2 Kav 4, Lowokwaru, Malang

Alamat E-mail : adindarizkinanda@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri Gedongan III Mojokerto, 2003-2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojokerto, 2009-2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Puri Mojokerto, 2012-2015
4. Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015-2019

Pengalaman Organisasi :

1. Staff Magang Biro Administrasi dan Keuangan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2015
2. Staff Aktif Departemen Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2016-2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan Hidayah-Nya serta memberikan kemampuan penulis untuk menyusun dan skripsi dengan judul : “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik disebabkan dukungan, bantuan, dan arahan dari banyak pihak, untuk itu saya mengucapkan rasa terimakasih kepada:

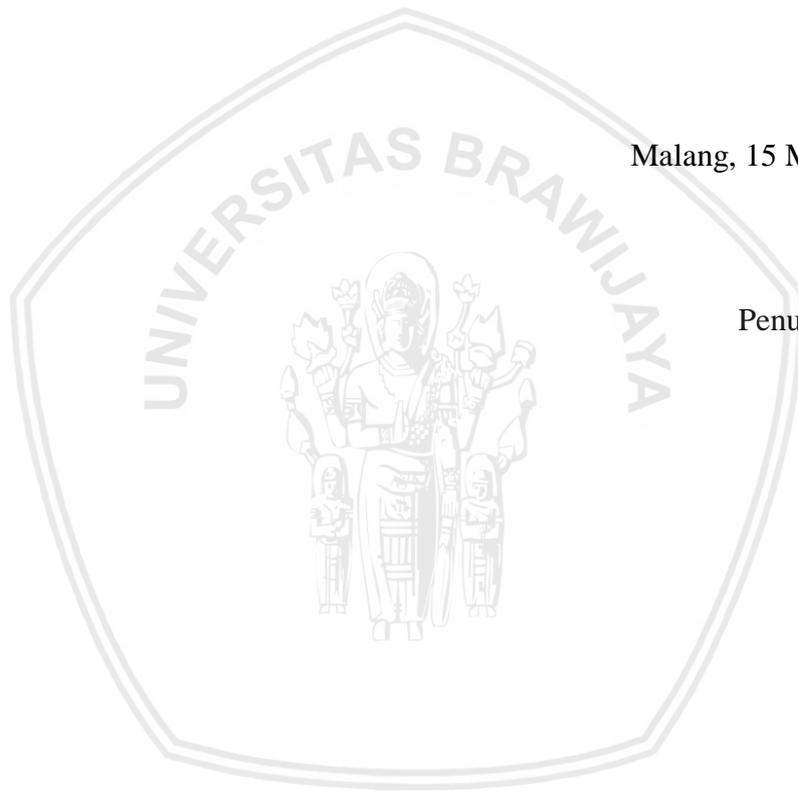
1. Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak, PhD. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Dr. Sumiati, SE., MSi. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
3. Dr. Siti Aisjah., SE.,MS, CSRS, CFP selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
4. Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D., CFP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan, serta semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
5. Dr. Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita, SE., MM., CFP selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Dr. Atim Djazuli, SE., MM., CFP selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang penulis cintai, Mahmud Zakki dan Rr. Isnaini Safariyah serta adik penulis, Nadia Alifia Rizkinanda yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, dan pengorbanan serta menjadi penyemangat hingga skripsi ini terselesaikan.

8. Sahabat-sahabat penulis terutama FAKK (Fergie, Kissy, Kiki), Chamila, dan semua teman yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
9. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Malang, 15 Mei 2019

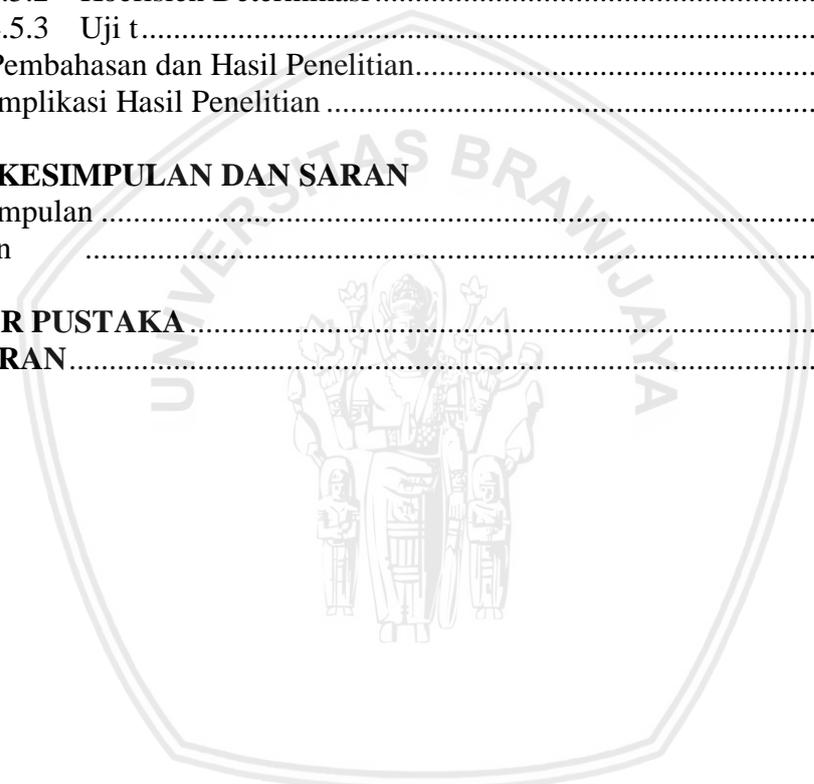
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teori.....	23
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	23
2.2.2 Teori <i>Signalling</i>	25
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	26
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	31
2.2.5 Likuiditas.....	32
2.2.6 Rasio Manajemen Aset	34
2.2.7 <i>Leverage</i>	35
2.2.8 Profitabilitas	37
2.2.9 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	38
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	42
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	43
2.5 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Sifat Penelitian	47
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian	48
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.4.1 Populasi	48
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Sumber Data	50
3.6 Metode Pengumpulan Data	50
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
3.7.1 Variabel Dependen	51
3.7.2 Variabel Independen.....	52
3.8 Metode Analisis Data	54
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	54
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	55
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57

3.9	Pengujian Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	60
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	69
	4.3.1 Uji Normalitas	69
	4.3.2 Uji Multikolinearitas	71
	4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	73
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	74
4.5	Uji Hipotesis.....	76
	4.5.1 Uji F.....	76
	4.5.2 Koefisien Determinasi	77
	4.5.3 Uji t.....	78
4.6	Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	80
4.7	Implikasi Hasil Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
4.1	Kesimpulan	91
4.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		94
LAMPIRAN.....		99



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	17
3.1	Pemilihan Populasi	49
4.1	Statistik Deskriptif	61
4.2	Uji Normalitas	70
4.3	Uji Multikolinearitas	72
4.4	Hasil Uji Regresi Berganda.....	74
4.5	Hasil Uji F	76
4.6	Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.7	Hasil Uji t	78



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal.
1.1	Indeks Saham Sektoral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	3
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	42
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian	43
4.1	Grafik Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur Tahun 2017	63
4.2	Grafik Data Manajemen Aset Perusahaan Manufaktur Tahun 2017	64
4.3	Grafik Data <i>Leverage</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2017.....	65
4.4	Grafik Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2017	66
4.5	Grafik Data CSRD Perusahaan Manufaktur Tahun 2017	67
4.6	Grafik Data Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017	68
4.7	Kurva P-Plot.....	71
4.8	Grafik <i>Scatterplot</i>	73



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Data Mentah untuk Diolah
2.	Hasil SPSS 21.0



**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Adinda Yuniar Rizkinanda
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
adindarizkinanda@gmail.com

**Dosen Pembimbing:
Risna Wijayanti**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, manajemen aset, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan antara variable independen dengan variable dependen melalui pengujian hipotesis. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sebesar 92 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Alat uji yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial masing-masing berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Manajemen Aset, *Leverage*, Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, dan Nilai Perusahaan.

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET MANAGEMENT, LEVERAGE,
PROFITABILITY, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE ON FIRM VALUE
(A Case Study in Manufacturing Companies Listed at Indonesian Stock
Exchange)**

By:

Adinda Yuniar Rizkinanda

Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya

adindarizkinanda@gmail.com

Advisor:

Risna Wijayanti

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, asset management, leverage, profitability, and corporate social responsibility disclosure on firm value. This study used explanatory research that testing the relationship between independent variables and dependent variable by examining hypothesis. The sampling technique of this study is saturated sample with 92 manufacturing companies listed in the IDX period of 2017. Multiple linear regression analysis used in this study. The result found that liquidity, profitability, and corporate social responsibility disclosure have significant and positive correlations with firm value. However, asset management and leverage does not affect significantly the value of the companies.

Keywords: Liquidity, Asset Management, Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga perusahaan berkompetisi dengan sangat ketat. Perusahaan membutuhkan tambahan dana atau modal untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan memasuki pasar modal. Dengan memasuki pasar modal, perusahaan lebih mudah dikenal oleh masyarakat dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor. Pasar modal akan menciptakan alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif berinvestasi pada perusahaan yang produktif dengan harapan mendapatkan return yang paling optimal.

Persaingan yang ketat dan pertumbuhan pada industri manufaktur terus berkembang dari tahun ke tahun. Persaingan yang ketat pada industri manufaktur ditandai dengan banyaknya perusahaan industri manufaktur. Perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka 30.991 perusahaan industri skala besar dan skala sedang yang masih aktif (Direktori Industri Manufaktur, 2017). 154 perusahaan dari 30.991 perusahaan manufaktur yang tercatat oleh BPS merupakan perusahaan yang telah

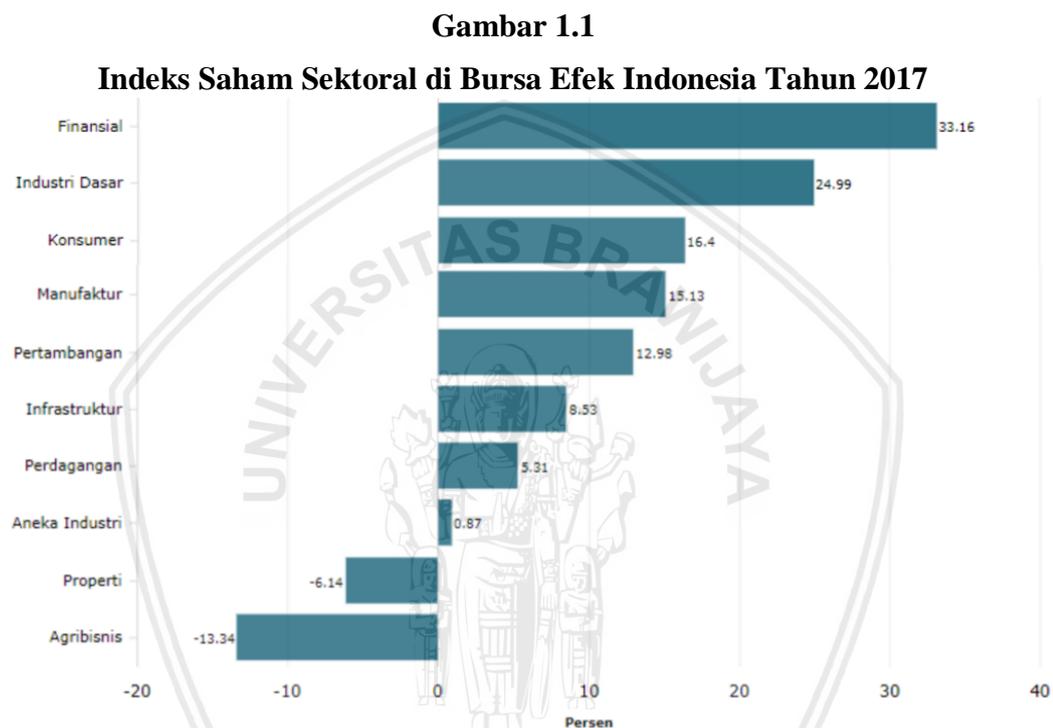
go public dengan mencari tambahan modal di pasar modal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Manufaktur di BEI, 2018).

Sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor. Hal ini dilihat berdasarkan kontribusi ekspor produk manufaktur pada tahun 2017 sebesar 74% atau naik 13,14% dari tahun 2016. Industri manufaktur menyumbangkan ekspor cukup signifikan tahun 2017 seperti industri kelapa sawit sebesar Rp287,24 triliun, industri logam Rp141,16 triliun, industri makanan Rp134,93 triliun, industri alat transportasi Rp116,63 triliun, industri elektronika Rp105,94 triliun, industri pakaian jadi Rp90,31 triliun, industri *pulp* dan kertas Rp84 triliun, serta industri logam Rp59,9 triliun (Kontribusi Ekspor Produk Manufaktur, 2017).

Sektor industri manufaktur telah berkontribusi pada peningkatan GDP nasional, sehingga daya saing dan nilai tambah negara ikut mengalami peningkatan. United Nations Statistics Division mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi signifikan terhadap GDP. Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22% setelah Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. Selama lima belas tahun terakhir pula, nilai investasi Indonesia telah naik 13 kali lipat dari 22% menjadi 34% pada GDP nasional (GDP Indonesia, 2018).

Manufacturing value added (MVA) Indonesia mampu menempati posisi tertinggi dibanding negara-negara di ASEAN pada tahun 2017. MVA Indonesia mencapai 4,84%, sedangkan rata-rata di ASEAN berkisar 4,5%. Bahkan, untuk

tingkat dunia, Indonesia berada di peringkat ke-9 (MVA Indonesia, 2018). Peringkat ke-9 ini sejajar dengan Brasil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan negara ASEAN lainnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia telah berkembang pesat dibandingkan negara lainnya.



Sumber: databoks.katadata.co.id

Industri manufaktur dituntut untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik karena berperan penting sebagai kontributor dalam peningkatan GDP nasional. Meskipun sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar dalam peningkatan GDP nasional, namun gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor manufaktur berada di posisi keempat dibawah sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia seperti sektor finansial, industri dasar, dan konsumer berdasarkan indeks saham. Indeks saham dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja suatu saham di Bursa Efek Indonesia dan dapat dijadikan indikator dalam penilaian perusahaan (Sunariyah, 2007, p.147).

Fenomena ini menunjukkan bahwa investor belum menilai perusahaan manufaktur dengan benar karena tidak sejalan dengan kapabilitas perusahaan manufaktur sebagai kontributor GDP nasional.

Nilai perusahaan penting untuk perusahaan manufaktur supaya investor menanamkan modalnya dan perusahaan manufaktur tetap konsisten menjadi kontributor dalam peningkatan GDP nasional meskipun indeks saham sektor manufaktur masih berada di bawah sektor lain. Indeks saham penting bagi seorang investor dalam memahami tren sektoral saat investor akan membeli sebuah saham. Hal ini dikarenakan investor belum menilai perusahaan-perusahaan manufaktur secara maksimal dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain dan tidak sesuai dengan kapabilitas perusahaan manufaktur yang menjadi kontributor terbesar dalam peningkatan GDP nasional.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan, terutama yang berorientasi laba (Weston & Copeland, 1997 dalam Wihardjo, 2014). Setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan berorientasi jangka panjang (Imam, Muhammad, & Ferina, 2018). Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham karena dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Mulianti, 2010). Investor dapat mengukur perubahan nilai perusahaan berdasarkan pada aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran berdasarkan aspek keuangan dilihat dari likuiditas, manajemen aset, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan dan pengukuran berdasarkan aspek non keuangan dapat dilihat dari kinerja sosial dan lingkungan perusahaan yang ditunjukkan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Dwi, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan akan menjadi dasar pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi (Dwi, 2018). Kinerja keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan dapat membantu investor dalam meramalkan laba dan dividen di masa depan (Brigham & Houston, 2015, p. 86). Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan dan berkaitan erat dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Kinerja keuangan digunakan oleh manajemen dalam menganalisis posisi keuangan perusahaan untuk memperbaiki kinerja masa depan. Analisis kinerja keuangan meliputi likuiditas yang menunjukkan hubungan antara kas, aset lancar, dan kewajiban lancar perusahaan; manajemen aset yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya; *leverage* yang akan menunjukkan pendanaan perusahaan melalui utang; dan profitabilitas yang menunjukkan pengaruh dari

likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (laba) (Brigham dan Houston, 2015, p. 133-152).

Posisi likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan (Brigham dan Houston, 2015). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Roekannah dan Paulus (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Oka (2018) dan Robinhot, Agustina, & Sri (2013) menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manajemen aset dibutuhkan manajemen dalam mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasional. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivitya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover Ratio (TATO)*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen aset perusahaan (Brigham dan Houton, 2015, p. 139). Semakin tinggi nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan dinilai efektif sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan harga saham perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Anisqe dan Wisnu (2018) menunjukkan bahwa

manajemen aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan namun penelitian Rahmawati dan Prasetyono (2016) menunjukkan hasil bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu fungsi manajemen yaitu menetapkan kebijakan pendanaan (Agus Sartono, 2010, p.6). *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan melalui utang. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Putu Mikhy & Putu Vivi, 2016). Pendanaan menggunakan utang akan meningkatkan perkiraan tingkat pengembalian suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan risiko bagi para pemegang saham, sehingga *leverage* dapat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, *leverage* dapat memengaruhi nilai perusahaan sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Prasetyono (2018) yang menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara statistik berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan namun penelitian Oka (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Analisis rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity-ROE*) (Brigham & Houston, 2015, p. 133). ROE akan menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang

saham atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, maka harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Imam, Muhammad, & Ferina (2018), Shandika, Ubud, & Siti (2013) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Maryati (2018) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aspek non keuangan dapat dijadikan dasar untuk menilai perusahaan selain berdasarkan aspek keuangan. Aspek non keuangan dapat terlihat dari kinerja sosial dan lingkungan perusahaan yang ditunjukkan dari pengungkapan kinerja sosial dan lingkungannya (Dwi, 2018). Kinerja sosial dan kinerja keuangan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang baik secara finansial mampu mengeluarkan dana yang cukup untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Prakash, Kannan, Jocelin, 2017). Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan dan akan berdampak pada jangka panjang dengan meskipun dana yang dikeluarkan tidak sedikit (Christian, 2001).

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengukuran nilai perusahaan berdasarkan aspek non keuangan. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu bukti bahwa perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan melakukan tanggung jawab atas dampak kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan seperti dampak sosial ataupun dampak lingkungan (Roshima dkk, 2016). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa bentuk aktivitas tanggung jawab

sosial yang diungkapkan di *annual report* perusahaan dan atau laporan khusus berisi tentang tanggung jawab sosial. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dapat menjaga reputasi perusahaan di pandangan masyarakat dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Christian, 2001).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang beroperasi tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder* dengan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Russouw, 2008). Investor sebagai salah satu *stakeholder* tidak hanya membutuhkan informasi laba tetapi juga informasi lingkungan dan sosial perusahaan (Tatang, 2013). Kinerja lingkungan dan kinerja sosial akan memengaruhi reputasi perusahaan dan jika reputasi perusahaan buruk maka akan berpengaruh pada laba perusahaan serta nilai perusahaan yang juga menurun.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Peraturan No. VIII G.2, perusahaan diwajibkan mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dinilai mampu melakukan kinerja perusahaan yang baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Seiring dengan semakin banyak perusahaan baru di Indonesia, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menjadi salah satu daya saing perusahaan yang menambah nilai perusahaan. Pernyataan ini seiring dengan hasil penelitian Shandika, Ubud, & Siti (2018), Berlina (2018), dan Dwi (2018) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta fenomena yang telah digambarkan, maka dalam penelitian ini menggunakan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, *Leverage*, Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
2. Apakah manajemen aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
4. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?

5. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan serta dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor sehingga dapat menjadi dasar investor untuk memahami beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan berdasarkan aspek keuangan dan non keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Imam Rahmanto, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily pada tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” dengan menggunakan objek penelitian 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016 serta metode analisis regresi linier berganda sebagai alat analisisnya. Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin’s Q pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya: *DER*, *ROE*, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oka Hamidian Rahmansyah (2018) membahas mengenai hubungan antara profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Book Value* pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta

likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi (2017) meneliti mengenai hubungan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan pada penelitian ini diukur dengan *return on assets (ROA)*, *acid test ratio*, dan *current ratio (CR)*. Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q pada penelitian ini. Data akan dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda dan menunjukkan hasil bahwa yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu variabel *Return On Assets (ROA)* dan *current ratio (CR)*, sementara *acid test ratio* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan yang berarti jika nilai *acid test ratio* bertambah maka nilai perusahaan akan menurun atau sebaliknya.

Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang pada tahun 2016 melakukan penelitian menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Objek penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 dan menggunakan metode analisis regresi analisis berganda sebagai alat analisisnya. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Book Value*. Hasil penelitian menunjukkan *PER*, *DER*, dan *DPR* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, *PER* memiliki pengaruh signifikan namun *DER* dan *DPR* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berlina Arifiani melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial dan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Book Value* pada penelitian ini.

Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, dan *corporate social responsibility (CSR)*. Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain *ROA* dan *ROE*, sedangkan variabel lainnya yaitu *OPM*, *NPM*, dan *CSR* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Penelitian yang dilakukan Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, *Total Asset Turnover*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)” menggunakan analisis jalur sebagai alat analisisnya. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Book Value*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Variabel *TATO* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *DER* dan *CR*

pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel ROE dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV namun variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan. Berdasarkan analisis jalur maka dapat disimpulkan bahwa ROE memediasi hanya pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, sedangkan ROE tidak bisa memediasi DER dan CR untuk berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati Budi Utami dan Prasetyono (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013) menggunakan analisis jalur sebagai alat analisisnya. Nilai perusahaan diukur dengan rasio *Price Book Value*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan WCTO dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan meskipun variabel TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, variabel WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis jalur dan *Sobel Test* maka dapat disimpulkan bahwa ROA memediasi pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan tetapi ROA tidak memediasi pengaruh WCTO dan DER terhadap ROA.

Sandhika Cipta Bidhari, Ubud Salim, dan Siti Aisjah pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada industri bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan *path analysis* sebagai alat analisisnya. Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q pada penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS) dan Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun *Return On Sales* (ROS) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Imam Rahmantio, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily (2018)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan Variabel Independen: - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>ROE</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>DER</i> , <i>ROA</i> , dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 : Lanjutan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Oka Hamidian Rahmansyah (2018)	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan Variabel Independen: - Profitabilitas - Struktur modal - Ukuran Perusahaan - Likuiditas - Peluang pertumbuhan	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi (2017)	<i>The Effect of Financial Ratios on Firm Value in The Food and Beverage Sector of IDX</i>	Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan Variabel Independen: - ROA - Current ratio - Acid test ratio	Analisis Regresi Linear Berganda	ROA dan CR berpengaruh positif pada nilai perusahaan, namun <i>acid test ratio</i> berpengaruh negatif pada nilai perusahaan

Tabel 2.1 : Lanjutan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang (2016)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Price earnings ratio</i> (PER) - <i>debt to equity ratio</i> (DER) - <i>dividend payout ratio</i> (DPR) 	Analisis Regresi Linear Berganda	PER, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, PER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun DER dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Berlina Arifiani (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial - Modal Intelektual 	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial dan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1 : Lanjutan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets (ROA)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i> - <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>ROA dan ROE mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kinerja keuangan lainnya, yaitu <i>operating profit margin (OPM)</i>, dan <i>net profit margin (NPM)</i> tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel <i>corporate social responsibility (CSR)</i> tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Tabel 2.1 : Lanjutan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7	Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018)	Pengaruh Struktur Modal, <i>Total Asset Turnover</i> , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) - <i>Current Ratio</i> (CR) <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE 	Analisis Jalur	Variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan sedangkan DER dan CR pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel ROE dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap PBV namun variabel DER dan CR berpengaruh tidak signifikan. Berdasarkan analisis jalur maka dapat disimpulkan bahwa ROE memediasi hanya pengaruh TATO terhadap PBV, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 : Lanjutan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Rahmawati Budi Utami dan Prasentiono (2016)	<p>Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) - <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return On Asset</i> (ROA) <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA 	Analisis Jalur	<p>TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan WCTO dan DER berpengaruh negative terhadap ROA. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Variabel DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV namun Variabel WCTO berpengaruh negatif. Berdasarkan analisis jalur dan <i>Sobel Test</i> maka dapat disimpulkan bahwa hanya yang ROA memediasi pengaruh TATO terhadap PBV.</p>

Tabel 2.1 : Lanjutan

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Sandhika Cipta Bidhari, Ubud Salim, dan Siti Aisjah (2013)	<i>Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Exogen: - Corporate Social Responsibility Variabel Endogen: - Nilai Perusahaan - Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda dan Path Analysis	CSR memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, ROS dan Nilai Perusahaan. ROA dan ROE memiliki pengaruh positif namun ROS memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah, 2019

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Pengertian *stakeholder* menurut R. Edward Freeman (1984) adalah sebagai berikut:

“*Stakeholder* adalah sebagai individu-individu dan kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan pada gilirannya dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan tersebut”

Pengertian diatas menunjukkan bahwa *stakeholder* akan memperoleh dampak ketika tujuan perusahaan dapat tercapai. Selain itu, *stakeholder* juga dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Stakeholder Theory merupakan teori yang menghubungkan antara organisasi dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Branco dan Rodrigues (2008) mendefinisikan *Stakeholder Theory* sebagai cara pandangan perusahaan supaya tidak hanya mementingkan *shareholder* namun juga pihak yang memiliki kepentingan terhadap tindakan dan keputusan perusahaan. Friedman dan Miles (2002) menyatakan sebagai titik temu antara etika bisnis, tata kelola perusahaan, dan kinerja sosial perusahaan. Rossouw (2008) menyatakan keseimbangan kepentingan individu, perusahaan, dan sosial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus mementingkan pihak-pihak yang berkaitan atau memiliki kepentingan terhadap perusahaan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai bersama *stakeholder*.

Tuntutan *stakeholder* terhadap unit bisnis semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman. Perusahaan harus memenuhi kepentingan *stakeholder* agar mencapai tujuan perusahaan. *Stakeholder Theory* mengarahkan perusahaan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* dengan kepentingan yang berbeda-beda (Rossouw, 2008). Perusahaan tidak hanya terfokus pada pemenuhan kepada *stockholder* yang hanya memaksimalkan profit namun juga kepada semua pemangku kepentingan yang lain, seperti karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, kreditor, investor, dan manajer (Dwi Orba, 2018).

Stakeholder Theory- Management Branch merupakan teori yang bertujuan menjelaskan manajer perusahaan yang memberikan ekspektasi kepada *stakeholder* tertentu (Deegan dan Unerman, 2006: 289). Pada teori ini dijelaskan bahwa perusahaan memilih *stakeholder* yang akan dipertimbangkan secara khusus yang disebut *stakeholder* primer karena memiliki kepentingan langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus menjaga hubungan baik perusahaan dengan *stakeholder* primer supaya keberlangsungan perusahaan tidak terhambat. Peran manajer sangat penting untuk bisa menyeimbangkan kepentingan di antara *stakeholder*, yakni manajer harus bisa meminimumkan kerugian dan memaksimalkan manfaat yang akan dirasakan oleh *stakeholder* (Dwi Orba, 2018).

2.2.2 Teori Signalling

Brigham dan Houston (2015) menyebutkan teori sinyal merupakan suatu tindakan dilakukan manajemen dengan memberi arahan bagi investor tentang cara manajemen melihat masa depan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi (*asymmetric of information*) antara pemegang saham dan manajemen dengan menyiratkan informasi privat tentang prospek masa depan perusahaan (Tatang Ary Gumanti, 2013). Teori sinyal menjadi alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan akan membuat nilai perusahaan rendah karena pihak luar perusahaan tidak memiliki kepercayaan terhadap perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Rahayu dalam Indah Wahyuningtyas, 2014).

Tujuan dari *Signalling Theory* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditanggapi oleh pasar dan dipresepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson, 1997).

2.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2015), tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham terjamin. Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan tinggi maka akan mengindikasikan pemegang saham di perusahaan tersebut makmur. Nilai perusahaan dapat diindikasikan pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Oleh karena itu, investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi.

Konsep nilai yang menjelaskan mengenai nilai suatu perusahaan antara lain yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, nilai nominal biasanya disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, serta ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar adalah harga yang terjadi akibat proses tawar-menawar yang terjadi di pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai

likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah diurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa hitungan seperti berikut ini:

A. *Price Book Value (PBV)*

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Menurut Tandelilin (2001, p.194), PBV merupakan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}} \text{ (Harmono, 2014, p.144)..... (2.1)}$$

Menurut Damodaran (2001) dalam Eva Eko Hidayati (2010) *Price to Book Value (PBV)* mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan

metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.

2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan – perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* tetapi dapat dievaluasi menggunakan *price to book value (PBV)*.

Menurut Murhadi (2009), *Price to Book Value (PBV)* mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:

1. Nilai buku sangat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila penggunaan standar akuntansi yang berbeda di antara perusahaan-perusahaan maka ini akan mengakibatkan rasio *price to book value* tidak dapat diperbandingkan.
2. Nilai buku mungkin tidak banyak artinya bagi perusahaan berbasis teknologi dan jasa karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki aset nyata yang signifikan.
3. Nilai buku dari ekuitas akan menjadi negatif bila perusahaan selalu mengalami *earnings* yang negatif sehingga akan mengakibatkan nilai rasio *price to book value* juga negatif

B. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang dikemukakan oleh Tobin (1967) yang mampu menggambarkan bagaimana keefektifan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan hutang dan dibagi total aset perusahaan. Rasio Tobin's Q memberikan informasi yang baik karena menunjukkan unsur pasar, hutang dan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio Tobin's Q maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{nilai ekuitas pasar} + \text{total hutang}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots (2.2)$$

(Chung and Pruitt, 1994)

Menurut Smithers dan Wright (2007) keunggulan Tobin's Q adalah:

1. Tobin's Q mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan
2. Tobin's Q mencerminkan sentimen pasar, misalnya analisis dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi
3. Tobin's Q mencerminkan modal intelektual perusahaan,
4. Tobin's Q dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marjinal.
5. Tobin's Q didasarkan pada pandangan bahwa nilai pasar modal merupakan nilai keseluruhan modal terpasang dan insentif yang diinvestasikan.

Menurut Smithers dan Wright (2007) kelemahan Tobin's Q adalah dapat terdapat kesalahan dalam pengukuran kekuatan pasar karena sulitnya

memperkirakan biaya pergantian, pengeluaran untuk iklan dan penelitian serta pengembangan aset tidak berwujud. Tobin's Q didasarkan pada pandangan bahwa nilai pasar modal merupakan nilai keseluruhan modal terpasang dan insentif yang diinvestasikan. Penelitian terbaru tentang kesalahan pengukuran menunjukkan bahwa ukuran Q mungkin tidak dihitung dengan benar jika ada "gelembung" pada penilaian pasar modal yang terus menerus dari waktu ke waktu dan yang berhubungan dengan nilai fundamental (Fiakas, 2005). Walaupun Tobin's Q biasanya berkorelasi dengan investasi dalam studi empiris, peneliti menemukan bahwa hubungan ini kadang-kadang lemah dan sering didominasi oleh pengaruh langsung aliran kas terhadap investasi.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006, p.239).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-

alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011,p.2).

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan. Menurut Fahmi Irham (2011) manfaat dari rasio keuangan yaitu:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.2.5 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar perusahaan. Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat

dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2015, p. 134). Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan aset-aset yang dimiliki.

Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio lancar menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar diutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Rasio lancar dapat memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya karena jika nilai rasio lancar semakin tinggi, maka kewajiban lancar perusahaan akan terbayarkan sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dari Nadya dan Murtaqi (2017) yang menyatakan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Oka (2018) menunjukkan hasil yang lain dari penelitian Nadya dan Murtaqi (2017). Penelitian Oka (2018) menunjukkan hasil bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.6 Manajemen Aset

Rasio manajemen aset merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya. Rasio ini akan menjawab pertanyaan apakah setiap jenis aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualan saat ini dan proyeksi penjualannya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modal akan terlalu tinggi dan laba akan semakin tertekan. Di sisi lain, jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Manajemen harus mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diproyeksikan. Rasio manajemen aset dapat diukur dengan berbagai macam rasio yaitu rasio perputaran persediaan, jumlah hari penjualan belum tertagih, rasio perputaran aset tetap dan total aset (Brigham dan Houston, 2015, p.138)

Rasio perputaran total aset dapat memengaruhi nilai perusahaan karena nilai rasio perputaran total aset menunjukkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran total aset maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian Anisqe dan Wisnu (2018) yang menyatakan bahwa rasio perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.7 Leverage

Leverage atau rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. *Leverage* akan memberikan tiga dampak penting yaitu: (Brigham dan Houston, 2015, p140)

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas,
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi, makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi oleh kreditor,
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka akan memperbesar pengembalian atas ekuitas.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar utang perusahaan yang harus dibayar atau dikembalikan kepada kreditor ataupun pemegang saham. Rasio *leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER akan mengindikasikan penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Imam dkk (2018) dan Rahmawati dan Prasetiono (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun penelitian Devina dan Ivone (2016), Anisqe dan Wisnu (2018), dan Imam, Muhammad, dan Ferina (2018) menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa teori mengenai pendanaan utang (*leverage*) yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut: (Tria Yunnara, 2016)

A. Teori Struktur Modal dari Modigliani dan Miller

Pada teori ini dijelaskan bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, *bancruptcy cost*, tidak adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dengan para pemegang saham, dan pasar terlibat dalam kondisi yang efisien, maka value yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan bagaimana perusahaan melakukan strategi pendanaan. Modigliani dan Miller (1958) juga mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pendanaan yang dilakukan perusahaan (Tatang, 2013, p.43)

B. *Trade Off Theory*

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bancruptcy cost of debt*).

C. Teori keagenan (*Agency approach*)

Menurut teori ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi

konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga).

D. Teori *Signalling*

Teori *signalling* dapat terlihat dari aspek hutang perusahaan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor termasuk mengenai hutang perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan dapat menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwasanya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan.

2.2.8 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2015, p.146). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti margin laba atas penjualan, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan

menggunakan aset perusahaan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Brigham dan Houston, 2015, p.149).

Laba merupakan faktor penentu perubahan nilai saham yang menunjukkan prospek nilai suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Equity* yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa sehingga ROE menjadi salah satu penentu bagi investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin banyak investor yang ingin berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Imam dkk (2018), Sandhika dkk (2018), Wahyu dan Wardoyo (2014) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.9 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Dari definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk perwujudan komitmen perusahaan untuk menyejahterakan *stakeholder* perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Dwi, 2018). CSR akan membantu perusahaan dalam proses pembentukan *image* perusahaan di pandangan masyarakat dan rasa kepercayaan terhadap perusahaan. CSR menunjukkan bahwa perusahaan memberikan dampak sosial maupun lingkungan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan melakukan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995) atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston dan Milne, 1996). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi

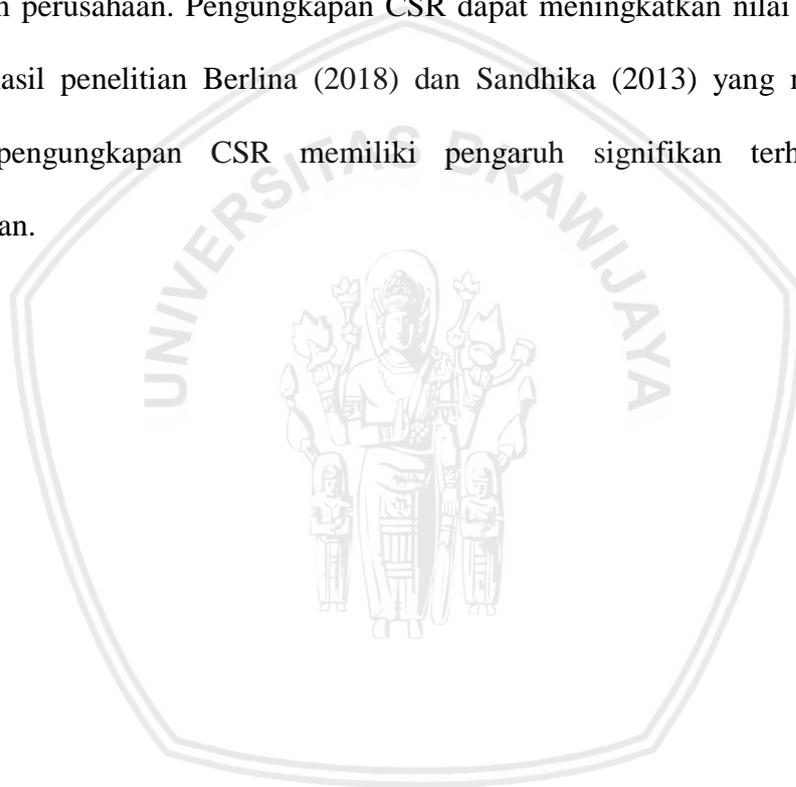
(khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et. al.*, 1995).

Hendriksen dan Widjajant (1991:203) dalam Agustine (2014) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Inisiative* (GRI). Dalam *GRI Guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard disclosures. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi enam dimensi, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, praktek tenaga kerja, masyarakat, dan tanggungjawab produk, dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 78 item (Sembiring, 2005).

Konsep CSR akhir-akhir ini telah berkembang dengan cepat dalam lingkungan bisnis perusahaan baik ditingkat global maupun dalam negeri, sehingga memaksa *stakeholder* perusahaan melakukan praktik CSR. CSR juga sering dianggap sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Artinya CSR bukan lagi dilihat sebagai biaya (*cost*), melainkan laba (*profit*) di masa mendatang. Praktik CSR di Indonesia sangat tepat dilakukan mengingat kondisi perekonomian yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu kolaborasi yang integratif antara pemerintah,

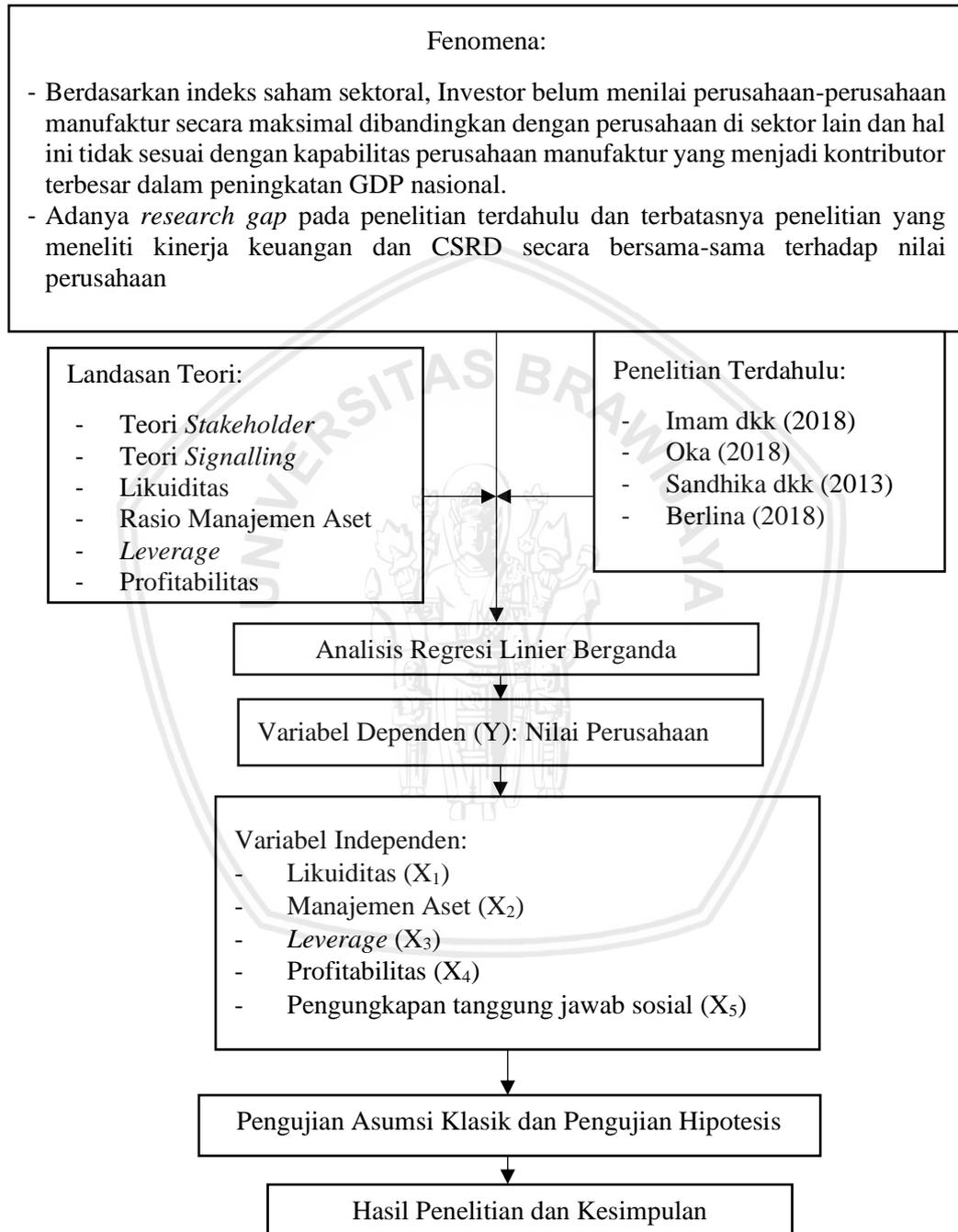
masayarakat dan para pelaku bisnis sendiri untuk meningkatkan kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dibutuhkan perusahaan untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai kegiatan sosial apa saja yang telah dilakukan perusahaan. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti hasil penelitian Berlina (2018) dan Sandhika (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



2.3 Kerangka Pikir Penelitian

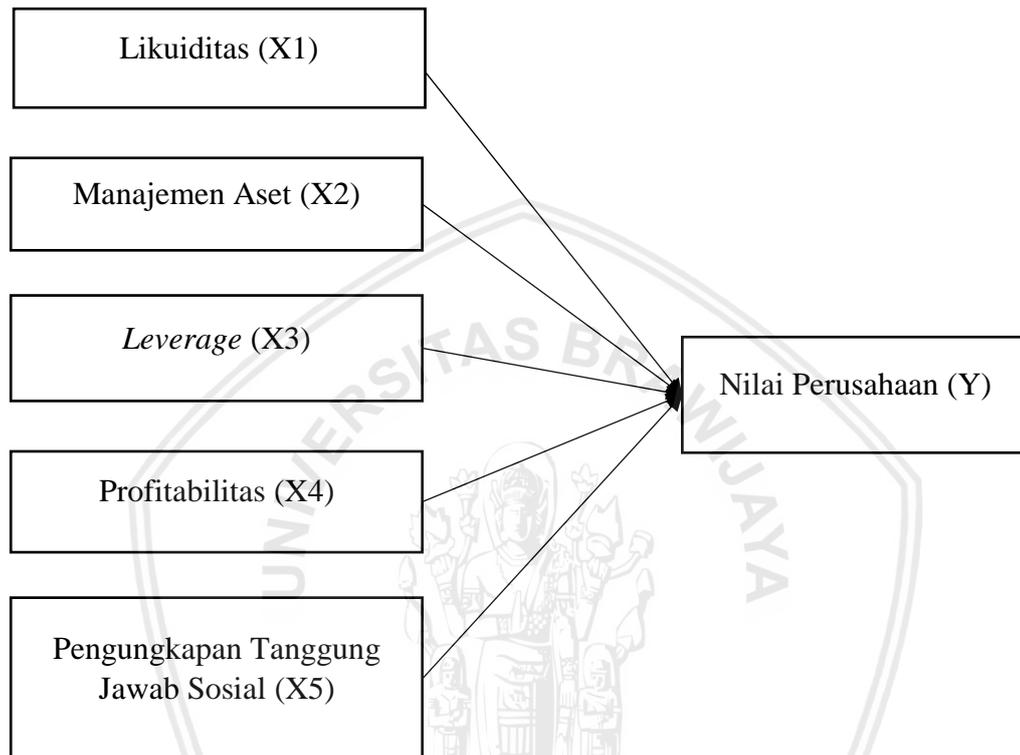
Berikut merupakan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diperoleh dari temuan dan teori dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan meningkat pula. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018) menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola aset yang dimiliki maka semakin banyak laba yang dihasilkan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Rahmawati dan Prasentiono (2016) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. *Leverage*

dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan harga saham sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Imam, Muhammad, dan Ferina (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sandhika, Ubud, dan Siti (2013) serta Wahyu dan Wardoyo (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Berlina (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sandhika, Ubud, dan Siti (2013) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan maka akan *image* perusahaan akan semakin baik dan nilai perusahaan

juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel yang diuji dalam penelitian dengan cara menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel – variabel independen terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian eksplanatori pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah replikasi dan pengembangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya dan memberikan penambahan variabel dan/atau indikator baru. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti, periode waktu dalam melakukan analisis, dan ada beberapa variabel yang ditambahkan.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2017. Lokasi untuk melakukan pengambilan data perusahaan manufaktur tahun 2017 dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jalan MT Haryono 189 Malang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 dengan jumlah 152 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2008). Sedangkan, menurut Anak Agung Putu Agung (2012, p.33) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember untuk periode tahun 2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 dengan menggunakan mata uang Rupiah
3. Perusahaan memperoleh ekuitas dan laba setelah pajak yang positif pada periode 2017

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember untuk periode tahun 2017	152
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 dengan menggunakan mata uang Rupiah	(28)
3	Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas dan laba setelah pajak positif pada periode 2017	(32)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel		92

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017, jumlah perusahaan yang terdaftar adalah sebanyak 152 perusahaan. Dari jumlah tersebut, dilakukan penyeleksian sampel berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 92 perusahaan manufaktur. Seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian, oleh karena itu teknik sampling pada penelitian ini disebut teknik sampling jenuh.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2017 yang diakses dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain (Anak Agung, 2012).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Anak Agung Putu Agung (2012, p.66) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan data yang diambil dari rekaman masa lalu perusahaan berupa laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Anak Agung Putu Agung (2012, p.18) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat diindikasikan dengan nilai Tobin's Q. Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa kemakmuran investor tinggi. Nilai Tobin's Q dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai ekuitas pasar dengan hutang jangka panjang dan dibagi dengan total aset perusahaan, dimana nilai ekuitas pasar dihitung dengan mengalikan *closing price* saham dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran ini mengacu pada Chung and Pruitt (1994).

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{nilai ekuitas pasar} + \text{total hutang}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana, Nilai Ekuitas Pasar = *Closing Price* X Jumlah Saham Beredar(3.2)

3.7.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio likuiditas yang utama digunakan yaitu rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* dapat dihitung dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancar. Pengukuran ini mengacu pada Brigham dan Houston (2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (3.3)$$

➤ Manajemen Aset/Aktivitas

Manajemen aset merupakan pengukuran keefektifan sebuah perusahaan mengatur asetnya. Manajemen aset dapat dihitung dengan rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover-TATO*) untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Rasio perputaran total aset dapat

dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Pengukuran ini mengacu pada Brigham dan Houston (2015).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3.4)$$

➤ **Leverage**

Leverage atau rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang menggambarkan perbandingan total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Pengukuran ini mengacu pada Husnan dan Pudjiastuti (2006)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.5)$$

➤ **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Equity (ROE)* yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dan total ekuitas. Pengukuran ini mengacu pada Brigham dan Houston (2015).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.6)$$

➤ Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tercermin dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Item pengungkapan tanggung jawab sosial mengacu pada penelitian Sembiring (2005). Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. *Index* pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan skala rasio yaitu:

$$CSRDI = \frac{X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Index* pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

X_{ij} = Jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan

n_j = Jumlah item pengungkapan CSR perusahaan (78)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisa data angka, sehingga dapat memberikan

gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono dalam Gunawan, 2013). Menurut Sugiyono (2005), statistik deskriptif ini berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan pengertian tersebut, maka statistik deskriptif akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan tabel biasa, tabel frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran, grafik, median, *mean*, modus, *range* dan lain-lain yang termasuk dalam kategori statistik deskriptif (Gunawan, 2013).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui bahwa data variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam regresi linier data harus berdistribusi normal karena normalitas data tersebutlah yang membuat terciptanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu normalitas data merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi agar diperoleh hasil yang benar. Uji normalitas data residual dilakukan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Uji K-S untuk menguji normalitas data, apabila nilai signifikansi uji K-S lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan atau menguji hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Analisis regresi berganda akan terdapat beberapa variabel bebas (independen) yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan multikolinieritas diantara variabel-variabel bebasnya, karena dengan adanya hubungan yang linear antara variabel independennya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependennya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik

pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen dengan satu variabel lainnya yang diidentifikasi sebagai variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui ketergantungan variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikatnya. Selain itu regresi berganda juga bertujuan untuk meramalkan nilai variabel terikat berdasarkan nilai dari variabel bebas yang telah diketahui (Ghozali, 2013). Bentuk persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X₁, X₂, X_n = Variabel Independen

α = Konstanta

b₁, b₂, b_n = Koefisien Regresi

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \alpha + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4ROE + b_5CSR + e \dots (3.9)$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
CR	= <i>Current Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
CSR D	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
α	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.9 Uji Hipotesis**1. Uji F**

Uji F merupakan salah satu uji yang dapat menilai *Goodness of Fit* dari suatu model. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of Fit* dari suatu model (Ghozali, 2013). Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jika nilai sig. lebih besar sama dengan 0.05, artinya model regresi tidak layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Begitu juga sebaliknya, jika nilai sig. kurang dari 0.05 artinya model regresi layak untuk digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), uji koefisien determinasi atau R square bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi pada variabel terikat. Untuk regresi yang menggunakan lebih dari dua variable dapat

menggunakan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin rendah nilai koefisien determinasi artinya semakin rendah dan terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai akan terus bertambah jika variabel independen yang dimasukkan ke dalam model bertambah. Oleh karena itu nilai *Adjusted R Square* banyak dianjurkan oleh peneliti untuk mengevaluasi model regresi karena nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Nilai akan naik apabila ditambah variabel yang berpengaruh dan akan turun jika sebaliknya (Ghozali 2013).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara masing-masing (Ghozali, 2013). Jika nilai sig. lebih besar dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai sig. kurang dari 0.05 artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses langsung melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan periode pengamatan 2017. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 152 perusahaan dan diperoleh 92 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap perusahaan sampel. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis yang dilakukan, dan *mean* (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil pengolahan statistik deskriptif data penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017 dari variabel likuiditas, manajemen aset, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

NO	KODE	Y (TOBIN'S Q)	X1 (CR)	X2 (TATO)	X3 (DER)	X4 (ROE)	X5 (CSR)
1	INTP	2.80	3.70	0.50	0.18	0.08	0.55
2	SMBR	7.45	1.68	0.31	0.48	0.04	0.54
3	SMGR	1.20	1.57	0.57	0.61	0.07	0.49
4	WSBP	1.49	1.52	0.48	1.04	0.14	0.37
5	WTON	1.09	1.03	0.76	1.57	0.12	0.54
6	ARNA	1.93	1.63	1.08	0.56	0.12	0.41
7	MARK	5.61	2.44	1.05	0.36	0.28	0.12
8	MLIA	0.15	0.87	1.21	1.96	0.03	0.32
9	TOTO	1.89	2.30	0.77	0.67	0.16	0.29
10	ALKA	0.51	1.30	6.33	2.89	0.20	0.22
11	ALMI	0.90	0.97	1.47	5.27	0.02	0.27
12	BTON	0.60	5.17	0.48	0.19	0.07	0.23
13	GDST	0.87	1.15	0.95	0.52	0.01	0.28
14	INAI	1.16	0.99	0.81	3.38	0.14	0.29
15	ISSP	0.13	1.51	0.58	1.21	0.00	0.47
16	LION	0.92	3.27	0.51	0.51	0.02	0.32
17	LMSH	0.58	4.28	1.39	0.24	0.10	0.21
18	PICO	0.79	1.51	1.04	1.58	0.06	0.08
19	AGII	0.29	1.50	0.29	0.88	0.03	0.42
20	BUDI	0.14	1.01	0.85	1.46	0.04	0.22
21	DPNS	0.51	6.82	0.36	0.15	0.02	0.24
22	EKAD	1.56	4.52	0.81	0.20	0.11	0.18
23	INCI	0.34	5.10	0.89	0.13	0.06	0.18
24	MDKI	0.58	4.45	0.42	0.14	0.06	0.27
25	SRSN	0.46	2.13	0.80	0.57	0.04	0.33
26	AKPI	0.18	1.04	0.75	1.44	0.01	0.28
27	IGAR	0.85	5.75	1.49	0.16	0.16	0.28
28	IMPC	2.73	3.61	0.52	0.78	0.07	0.37
29	PBID	0.90	2.65	1.91	0.38	0.17	0.23
30	SIMA	0.87	0.09	0.04	2.04	0.01	0.04
31	TALF	0.78	2.75	0.70	0.20	0.03	0.19
32	TRST	0.72	1.23	0.71	0.69	0.02	0.15
33	CPIN	2.00	2.32	2.01	0.56	0.16	0.28
34	JPFA	0.52	2.35	1.40	1.15	0.11	0.45

Tabel 4.1: Lanjutan

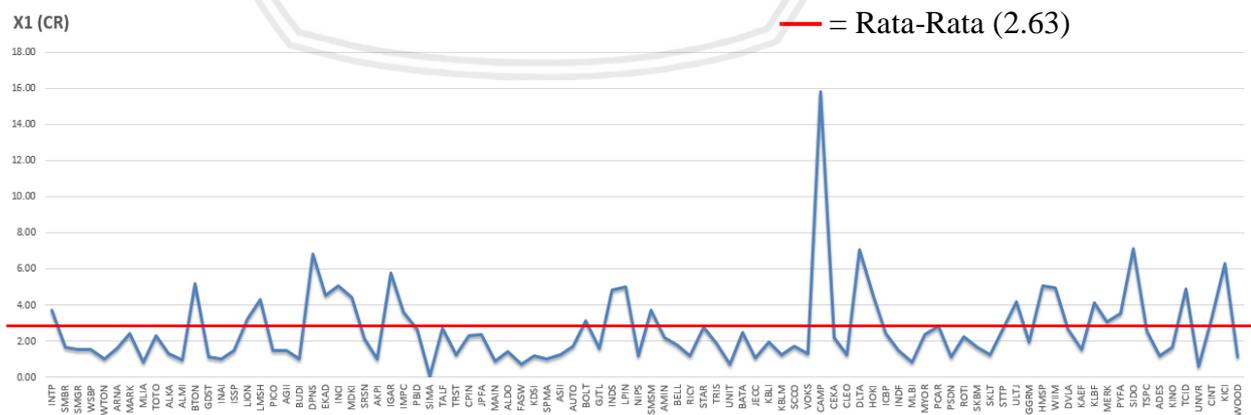
NO	KODE	Y (TOBIN'S Q)	X1 (CR)	X2 (TATO)	X3 (DER)	X4 (ROE)	X5 (CSR)
35	MAIN	0.41	0.91	1.34	1.39	0.03	0.37
36	ALDO	1.20	1.44	1.42	1.17	0.13	0.26
37	FASW	2.08	0.74	0.78	1.85	0.18	0.47
38	KDSI	0.80	1.19	1.69	1.74	0.14	0.27
39	SPMA	0.66	1.02	0.96	0.84	0.08	0.23
40	ASII	1.14	1.23	0.70	0.89	0.15	0.49
41	AUTO	0.67	1.72	0.92	0.37	0.05	0.41
42	BOLT	2.34	3.13	0.88	0.65	0.13	0.22
43	GJTL	0.13	1.63	0.78	2.20	0.01	0.42
44	INDS	0.46	4.83	0.81	0.14	0.05	0.26
45	LPIN	0.52	5.02	0.38	0.16	0.83	0.09
46	NIPS	0.43	1.17	0.57	1.16	0.05	0.41
47	SMSM	2.96	3.74	1.37	0.34	0.30	0.35
48	AMIN	2.11	2.21	0.85	0.67	0.21	0.27
49	BELL	1.14	1.77	0.96	0.93	0.06	0.60
50	RICY	0.76	1.19	1.16	2.19	0.04	0.23
51	STAR	0.98	2.77	0.19	0.25	0.00	0.28
52	TRIS	0.94	1.92	1.42	0.53	0.04	0.27
53	UNIT	0.47	0.74	0.24	0.74	0.00	0.36
54	BATA	0.87	2.46	1.14	0.48	0.09	0.26
55	JECC	0.37	1.06	1.13	2.52	0.15	0.60
56	KBLI	0.97	1.97	1.06	0.69	0.20	0.56
57	KBLM	0.61	1.26	0.98	0.56	0.06	0.60
58	SCCO	0.78	1.74	1.11	0.47	0.10	0.53
59	VOKS	1.23	1.32	1.07	1.59	0.20	0.59
60	CAMP	6.76	15.82	0.78	0.45	0.05	0.23
61	CEKA	0.90	2.22	3.06	0.54	0.12	0.06
62	CLEO	0.95	1.23	0.93	1.22	0.17	0.14
63	DLTA	2.74	7.04	0.58	0.17	0.24	0.21
64	HOKI	1.58	4.57	2.10	0.21	0.10	0.18
65	ICBP	3.28	2.43	1.13	0.56	0.17	0.40
66	INDF	0.76	1.50	0.80	0.88	0.11	0.42
67	MLBI	11.48	0.83	1.35	1.36	1.24	0.31
68	MYOR	3.53	2.39	1.40	1.03	0.22	0.27
69	PCAR	2.42	2.81	0.96	0.46	0.00	0.08
70	PSDN	1.10	1.16	2.03	1.31	0.11	0.08
71	ROTI	2.11	2.26	0.55	0.62	0.05	0.33
72	SKBM	1.13	1.64	1.13	0.59	0.03	0.15
73	SKLT	1.71	1.26	1.44	1.07	0.07	0.28
74	STTP	2.85	2.64	1.21	0.69	0.16	0.13

Tabel 4.1: Lanjutan

NO	KODE	Y (TOBIN'S Q)	X1 (CR)	X2 (TATO)	X3 (DER)	X4 (ROE)	X5 (CSR)
75	ULTJ	2.88	4.19	0.94	0.23	0.17	0.26
76	GGRM	2.42	1.94	1.25	0.58	0.18	0.28
77	HMSP	12.75	5.07	2.30	0.26	0.37	0.47
78	WIIM	0.70	4.96	1.20	0.25	0.04	0.41
79	DVLA	1.34	2.66	0.96	0.47	0.15	0.58
80	KAEF	3.04	1.55	1.01	1.37	0.13	0.58
81	KLBF	4.93	4.11	1.21	1.00	0.90	0.37
82	MERK	4.50	3.08	1.37	0.38	0.24	0.33
83	PYFA	0.93	3.52	1.40	0.47	0.07	0.14
84	SIDO	2.59	7.11	0.81	0.09	0.18	0.29
85	TSPC	1.41	2.52	1.29	0.46	0.11	0.06
86	ADES	0.62	1.20	0.97	0.99	0.09	0.24
87	KINO	1.30	1.65	0.98	0.58	0.05	0.33
88	TCID	2.52	4.91	1.15	0.27	0.10	0.35
89	UNVR	22.56	0.63	2.18	2.65	1.35	0.54
90	CINT	0.90	3.19	0.78	0.25	0.08	0.32
91	KICI	0.70	6.29	0.76	0.63	0.09	0.08
92	WOOD	0.90	1.12	0.45	1.01	0.09	0.13
Nilai Terendah		0.13	0.09	0.04	0.09	0.001	0.04
Nilai Tertinggi		22.56	15.82	6.33	5.27	1.35	0.60
Rata-Rata		1.94	2.63	1.07	0.89	0.14	0.31

Sumber: Data diolah, 2019

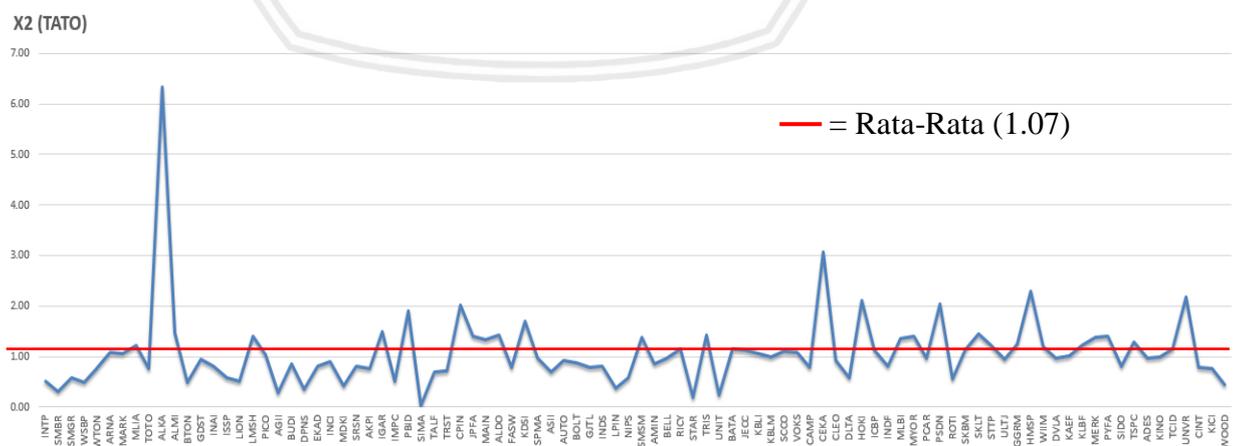
Keterangan: = Perusahaan memiliki nilai rasio diatas rata-rata industri



Sumber: Data Diolah. 2019

Gambar 4.1 Grafik Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

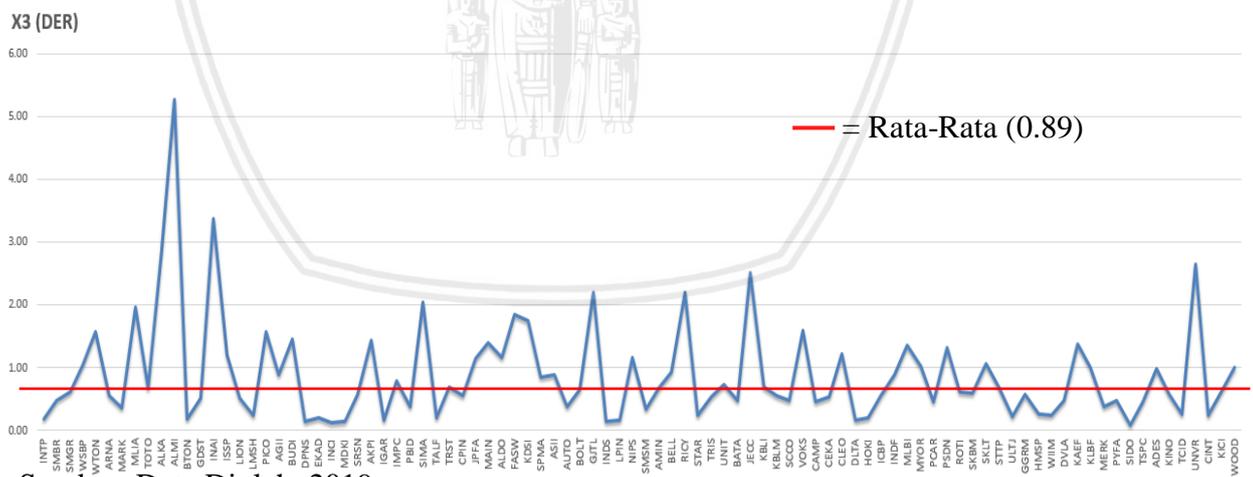
Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif pada tabel 4.1, N atau jumlah data penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 yang valid adalah 92 observasi. Variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancar. Berdasarkan Tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif besaran *Current Ratio* (CR) dari 92 perusahaan manufaktur mempunyai nilai minimum 0.09 yang berarti perusahaan dengan nilai paling sedikit kepemilikan manajerialnya yaitu Siwani Makmur Tbk. Nilai maksimum *Current Ratio* (CR) sebesar 15.82 yang berarti perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang paling besar yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Rata-rata variabel rasio likuiditas yang diukur dengan CR sebesar 2.63. Berdasarkan gambar 4.1, perusahaan yang memperoleh nilai CR diatas nilai rata-rata industri yaitu perusahaan dengan kode INTP, BTON, LION, LMSH, DPNS, EKAD, INCI, MDKI, IGAR, IMPC, PBID, TALF, BOLT, INDS, LPIN, SMSM, STAR, CAMP, DLTA, HOKI, PCAR, STTP, ULTJ, HMSP, WIIM, DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, TCID, CINT, dan KIDO.



Sumber: Data Diolah. 2019

**Gambar 4.2 Grafik Data Manajemen Aset Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017**

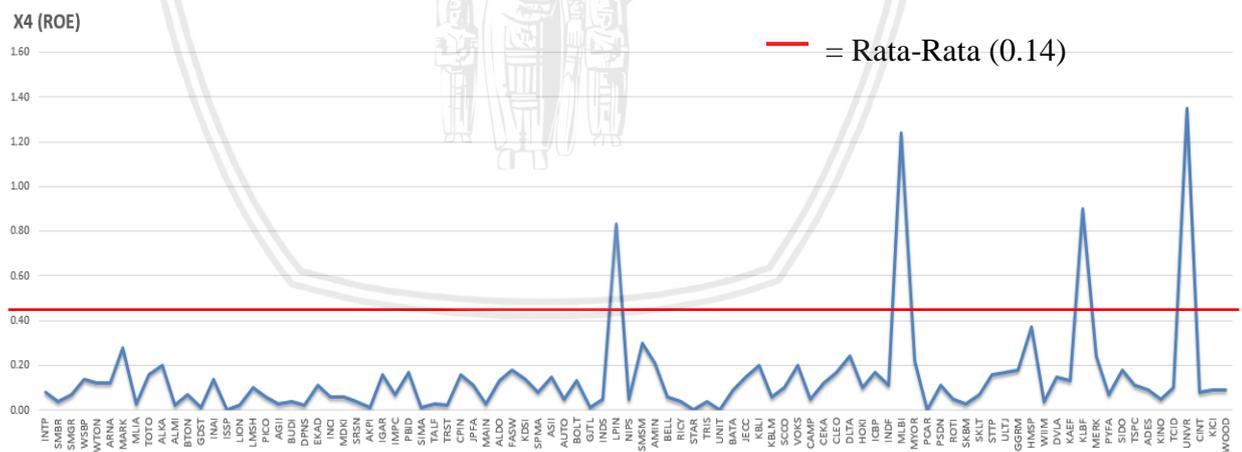
Variabel manajemen aset diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* yang membagi total penjualan dengan total aset. Berdasarkan tabel 4.1, nilai TATO yang terendah dari perusahaan manufaktur periode 2017 yaitu sebesar 0.04 yang diperoleh Siwani Makmur Tbk sedangkan nilai TATO tertinggi diperoleh Alakasa Industrindo Tbk dengan nilai sebesar 6.33. Rata-rata variabel rasio manajemen aset yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diukur dengan TATO perusahaan manufaktur periode 2017 adalah sebesar 1.07. Berdasarkan gambar 4.2, perusahaan yang memperoleh nilai TATO diatas nilai rata-rata industri yaitu perusahaan dengan kode ARNA, MLIA, ALKA, ALMI, LMSH, IGAR, PBID, CPIN, JPFA, MAIN, ALDO, KDSI, SMSM, RICY, TRIS, BATA, JECC, SCCO, CEKA, HOKI, ICBP, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, STTP, GGRM, HMSP, WIIM, KLBF, MERK, PYFA, TSPC, TCID, dan UNVR.



Gambar 4.3 Grafik Data Leverage Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

Variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diukur

dengan membagi total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Nilai maksimum dari *leverage* yaitu sebesar 5.27 dan perusahaan manufaktur dapat mencapai perolehan DER terbesar yaitu Alumindo Light Metal Industry Tbk. Nilai minimum *leverage* yaitu sebesar 0.09 yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai DER terendah diantara perusahaan manufaktur periode 2017. Rata-rata nilai DER yang diperoleh perusahaan manufaktur periode 2017 yaitu sebesar 0.89. Berdasarkan gambar 4.3, perusahaan yang memperoleh nilai DER diatas nilai rata-rata industri yaitu perusahaan dengan kode WSBP, WTON, MLIA, ALKA, ALMI, INAI, ISSP, PICO, BUDI, AKPI, SIMA, JPFA, MAIN, ALDO, FASW, KDSI, GJTL, NIPS, BELL, RICY, JECC, VOKS, CLEO, MLBI, MYOR, PSDN, SKLT, KAEF, KLBF, ADES, UNVR, dan WOOD.

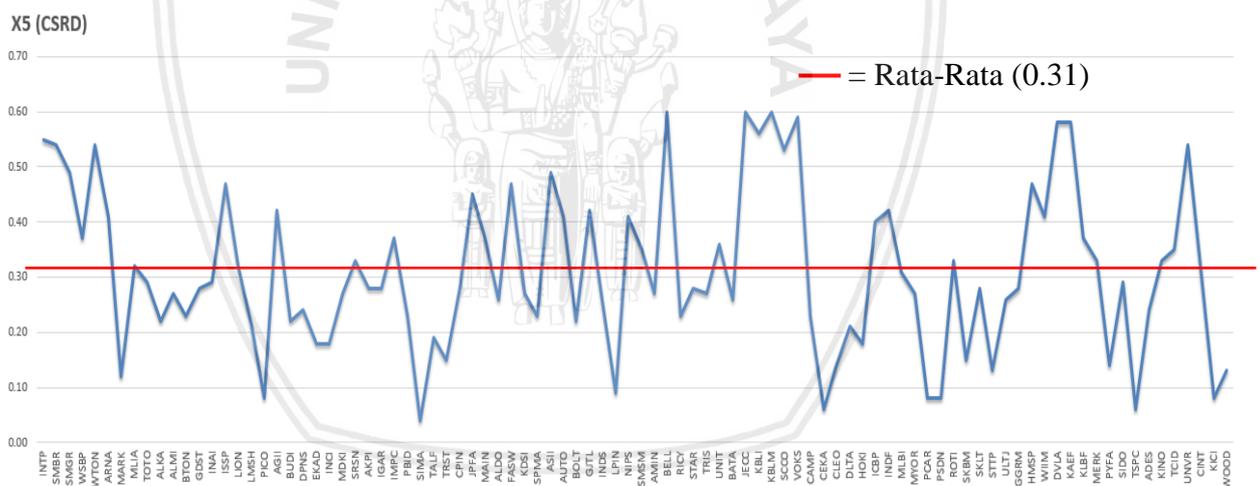


Sumber: Data Diolah. 2019

Gambar 4.4 Grafik Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan

manufaktur periode 2017 memperoleh nilai ROE terendah dengan jumlah 0.001 yang diperoleh PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. Nilai ROE tertinggi perusahaan manufaktur 2017 yaitu sebesar 1.35 diperoleh Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata nilai ROE yang diperoleh perusahaan manufaktur periode 2017 yaitu sebesar 0.14. Berdasarkan gambar 4.4, perusahaan yang memperoleh nilai ROE diatas nilai rata-rata industri yaitu perusahaan dengan kode WSBP, MARK, TOTO, ALKA, INAI, IGAR, PBID, CPIN, FASW, KDSI, ASII, LPIN, SMSM, AMIN, JECC, KBLI, VOKS, CLEO, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, STTP, ULTJ, GGRM, HMSP, DVLA, KLBF, MERK, SIDO, dan UNVR.

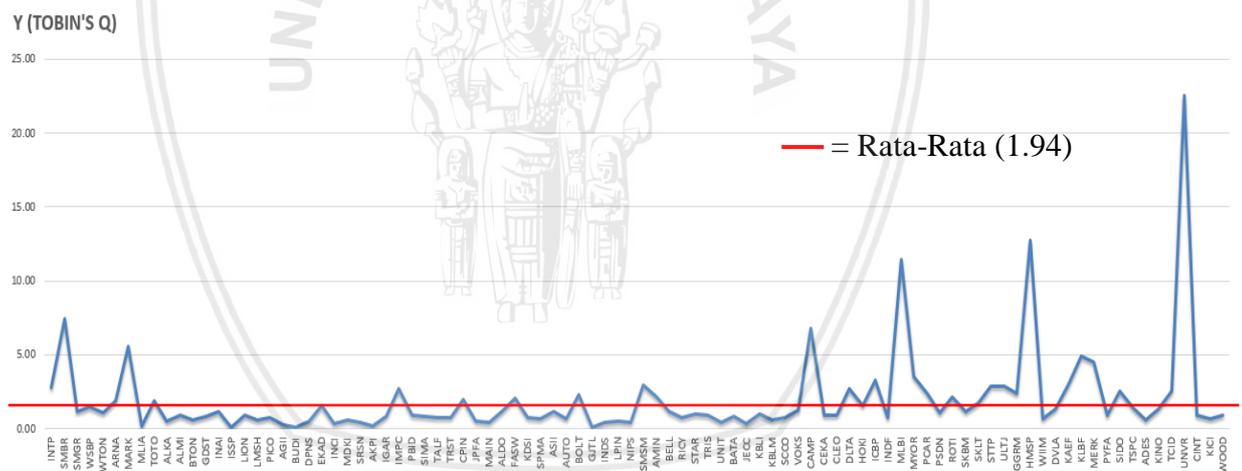


Sumber: Data Diolah. 2019

Gambar 4.5 Grafik Data CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan diukur dengan skala rasio *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDi) yang membagi jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dengan 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur periode 2017 memperoleh rasio

CSRD_i terendah dengan jumlah 0.04 yang diperoleh Siwani Makmur Tbk. Rasio CSRD_i tertinggi sebesar 0.60 diperoleh oleh 3 perusahaan yaitu PT Trisula Textile Industries Tbk, Jembo Cable Company Tbk, dan Kabelindo Murni Tbk. Rata-rata rasio CSRD_i yang diperoleh perusahaan manufaktur periode 2017 yaitu sebesar 0.31. Berdasarkan gambar 4.5, perusahaan yang memperoleh nilai CSRD_i diatas nilai rata-rata industri yaitu perusahaan dengan kode INT_P, SM_{BR}, SM_{GR}, WS_{BP}, WT_{ON}, AR_{NA}, ML_{IA}, ISS_P, LIO_N, AG_{II}, SR_{SN}, IM_{PC}, JP_{FA}, MA_{IN}, FA_{SW}, AS_{II}, AU_TO, GJ_{LT}, NI_{PS}, SM_{SM}, BE_{LL}, UN_{IT}, JE_{CC}, KB_{LI}, KB_{LM}, VO_{KS}, SC_{CO}, SC_{BP}, IN_{DF}, ML_{BI}, RO_{TI}, HM_{SP}, WI_{IM}, DV_{LA}, KA_{EF}, KL_{BF}, ME_{RK}, KI_{NO}, TC_{ID}, UN_{VR}, dan CI_{NT}.



Sumber: Data Diolah. 2019

Gambar 4.6 Grafik Data Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

Variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan diukur dengan nilai Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai ekuitas pasar dengan hutang jangka panjang dan dibagi dengan total aset perusahaan. Nilai Tobin's Q yang terendah dari perusahaan manufaktur periode 2017 yaitu sebesar 0.13 yang diperoleh PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk sedangkan nilai

Tobin's Q tertinggi diperoleh Unilever Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 22.56. Rata-rata variabel nilai perusahaan yang diukur dengan nilai Tobin's Q perusahaan manufaktur periode 2017 sebesar 1.94. Berdasarkan gambar 4.6, perusahaan yang memperoleh nilai perusahaan diatas nilai rata-rata industri yaitu perusahaan dengan kode INTP, SMBR, MARK, IMPC, CPIN, FASW, BOLT, SMSM, AMIN, CAMP, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, PCAR, ROTI, STTP, ULTJ, GGRM, HMSP, KAEF, KLBF, MERK, SIDO, TCID, dan UNVR.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang diperlukan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian. Model regresi yang diperoleh harus berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji K-S untuk menguji normalitas data, apabila nilai signifikansi uji K-S lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti berdistribusi normal. Metode lain yang dapat menguji apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak yaitu

analisis grafik p-plot. Grafik normal *p-plot of regression standardized residual* memiliki kriteria yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normal dan jika data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka tidak memenuhi asumsi normal.

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini:

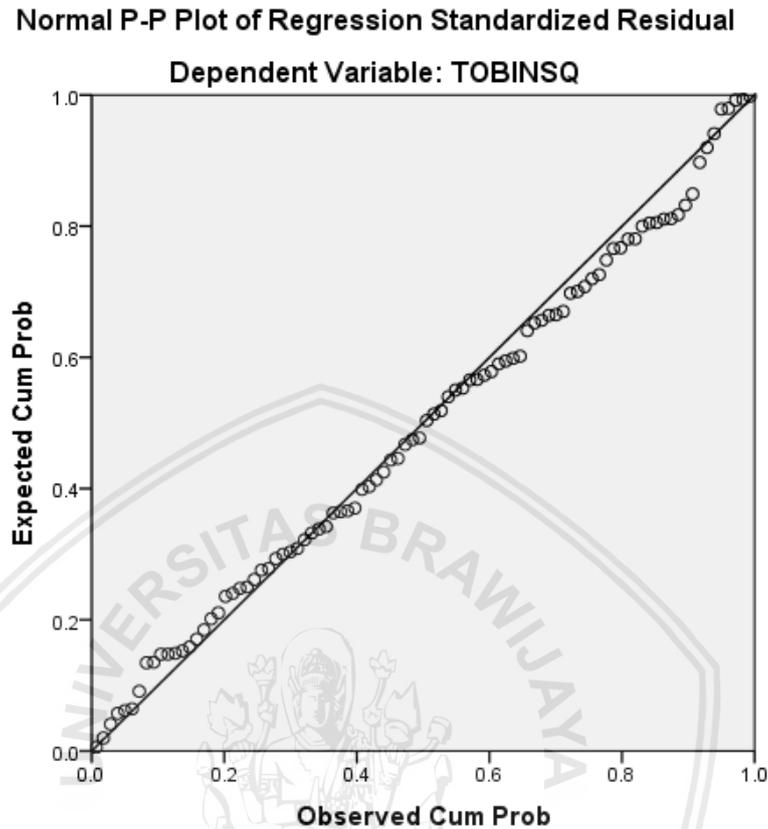
TABEL 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	92
Kolmogorov-Smirnov Z	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)	.800

Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* (KSZ) sebesar 0.645 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.800. Dari hasil nilai tersebut *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat dari kurva P-Plot yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Sumber: Data Diolah, 2019

Gambar 4.7 Kurva P-Plot

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya dalam satu model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji asumsi bebas

multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *VIF* hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan SPSS nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam model penelitian.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	.333	3.002
Manajemen Aset	.667	1.499
<i>Leverage</i>	.334	2.995
Profitabilitas	.779	1.283
CSRD	.974	1.027

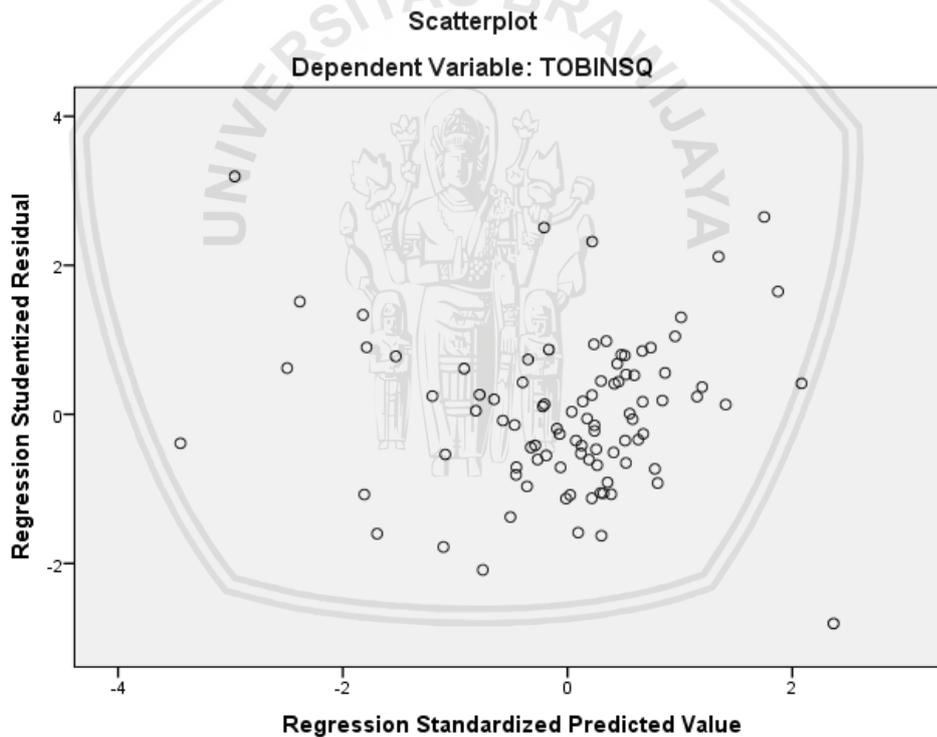
a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 3.002, manajemen aset memiliki nilai VIF sebesar 1.499, *leverage* memiliki nilai VIF sebesar 2.995, profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.283, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) memiliki nilai VIF sebesar 1.027. Semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam model regresi atau tidak ada hubungan antar variabel.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatterplot*. Bila titik pada grafik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil uji *scatterplot* yang didapat dari pengolahan data dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.8 Grafik *Scatterplot*

Gambar 4.8 menggambarkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan likuiditas (X_1), manajemen aset (X_2), *leverage* (X_3), profitabilitas (X_4), dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (X_5) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017. Hasil perhitungan regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.446	.776		-1.863	.066
Likuiditas	.237	.113	.168	2.106	.038
Manajemen Aset	.196	.298	.049	.657	.513
<i>Leverage</i>	.126	.299	.034	.420	.675
Profitabilitas	9.791	.981	.713	9.978	.000
CSR	3.322	1.484	.161	2.238	.028

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, dapat diketahui variabel independen terhadap dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = -1.446 + 0.237CR + 0.196TATO + 0.126DER + 9.791ROE + 3.322CSR + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.4, maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.446 dapat diartikan jika variabel likuiditas (X_1), manajemen aset (X_2), *leverage* (X_3), profitabilitas (X_4), dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) (X_5) diasumsikan dalam kondisi konstan (tetap) atau sama dengan nol, maka Tobin's Q yang diperoleh sebesar -1.446.
2. Koefisien likuiditas (X_1) sebesar 0.237 memiliki makna bahwa apabila likuiditas perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan meningkat sebesar 0.237 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien manajemen aset (X_2) sebesar 0.196 memiliki makna bahwa apabila nilai rasio manajemen aset perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan meningkat sebesar 0.196 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien *leverage* (X_3) sebesar 0.126 memiliki makna bahwa apabila *leverage* perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan menurun sebesar 0.126 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. Koefisien profitabilitas (X_4) sebesar 9.791 memiliki makna bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan meningkat sebesar 9.791 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
6. Koefisien *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) atau pengungkapan tanggung jawab sosial (X_5) sebesar 3.322 memiliki makna bahwa apabila nilai pengungkapan CSR perusahaan meningkat, maka nilai

perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q akan meningkat sebesar 3.322 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji F merupakan salah satu uji yang dapat menilai *Goodness of Fit* dari suatu model. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%, jadi jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	24.651	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), CSRD, profitabilitas, *leverage*, manajemen aset, likuiditas

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji F pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 24.651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga menunjukkan bahwa model yang digunakan penelitian ini adalah model yang tepat sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variasi pada variabel terikat. Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin rendah nilai koefisien determinasi artinya semakin rendah dan terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
	.767 ^a	.589	.565

a. Predictors: (Constant), CSRD, profitabilitas, *leverage*, manajemen aset, likuiditas

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan perolehan nilai *adjusted* (R^2) adalah sebesar 0.565. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan oleh Tobins'Q dipengaruhi oleh variabel independen yaitu likuiditas, manajemen aset, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 56.5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 43.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, manajemen aset, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q secara parsial atau secara masing-masing. Hasil uji t diperoleh dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t juga dilihat dari besar signifikansi, jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta jika tingkat signifikansi $> 5\%$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.863	.066	
Likuiditas	2.106	.038	Signifikan
Manajemen aset	.657	.513	Tidak Signifikan
<i>Leverage</i>	.420	.675	Tidak Signifikan
Profitabilitas	9.978	.000	Signifikan
CSRD	2.238	.028	Signifikan

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai t hitung sebesar 2.106 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.988 (t hitung $2.106 > t$ tabel 1.988) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.038 atau lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. H2: Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Variabel manajemen aset yang diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* memiliki nilai t hitung sebesar 0.657 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988 atau t hitung $< t$ tabel ($0.657 < 1.988$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.513 atau lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti variabel manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3. H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar 0.420 yang jauh lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.988 (t hitung $0.420 < t$ tabel 1.988) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.675 atau lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan

H_3 ditolak yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

4. H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai t hitung sebesar 9.978 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.988 atau t hitung $>$ t tabel ($9.978 > 1.988$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. H5: Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure-CSR*) memiliki nilai t hitung sebesar 2.238 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.988 atau t hitung $>$ t tabel ($2.238 > 1.988$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.028 atau lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima yang berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji variabel independen yaitu likuiditas, manajemen aset, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis yang telah diperoleh dan diuraikan sebelumnya, maka

pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik dengan uji t ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio (CR)* perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Demikian pula sebaliknya, apabila *Current Ratio (CR)* perusahaan menurun maka nilai perusahaan menurun.

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi adalah keamanan bagi perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan namun disisi lain likuiditas yang terlalu besar adalah hal yang tidak produktif bagi perusahaan (Oka, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi dimana nilai aset lancar lebih tinggi dari nilai kewajiban lancar perusahaan. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur. Perusahaan yang mengelola

kewajiban jangka pendek dengan baik akan mendapatkan kepercayaan calon investor. Rata-rata nilai *Current Ratio* perusahaan manufaktur pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014 sebesar 2.51, tahun 2015 sebesar 2.90, dan tahun 2017 sebesar 2.63. Meskipun rata-rata nilai CR perusahaan-perusahaan manufaktur mengalami penurunan, tetapi likuiditas masih tetap menjadi pertimbangan investor untuk menilai perusahaan. Oleh karena itu, calon investor melihat *Current Ratio (CR)* perusahaan dalam menilai suatu perusahaan.

2. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik dengan uji t ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen aset yang diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Total Assets Turnover Ratio (TATO) merupakan salah satu rasio manajemen aset yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena nilai *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki perputaran aset rendah menunjukkan bahwa jumlah aset lebih besar daripada

penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa aset belum digunakan secara maksimal dan ada dana yang menganggur sehingga penjualan yang menguntungkan akan hilang dan tidak memperoleh laba yang maksimum (Brigham dan Houton, 2015, p. 136). Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efektif sehingga mendapatkan respon positif dari investor dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Prasetiono (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* bukan menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Ada kemungkinan bahwa investor lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar yang mungkin dianggap lebih mempengaruhi tingkat pengembalian investasinya. Investor tidak melihat besar kecilnya nilai *Total Assets Turnover Ratio (TATO)* yang menunjukkan manajemen aset yang dilakukan perusahaan untuk menilai suatu perusahaan karena kemungkinan investor berasumsi bahwa TATO tidak berdampak langsung terhadap *return* yang diperoleh investor.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2015), *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan melalui utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah salah satu rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan memberikan gambaran perbandingan hutang dan ekuitas (modal sendiri) yang digunakan untuk pendanaan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil analisis statistik dengan uji t ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Prasetyono (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Ivone (2016), Anisq dan Wisnu (2018), dan Imam, Muhammad, dan Ferina (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (MM) (1958) yang menyatakan bahwa nilai yang bisa diraih oleh perusahaan tidak terkait dengan kebijakan perusahaan melakukan strategi pendanaan melalui hutang (Tatang, 2013, p.43). Hal ini dikarenakan besar kecilnya nilai hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor. Selain itu, kemungkinan investor telah menilai bahwa perusahaan manufaktur memiliki solvabilitas yang baik. Hal ini didukung dengan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur yang menunjukkan nilai yang cukup bagus yaitu 0.89 berarti perusahaan manufaktur memiliki kemampuan membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut jatuh tempo sehingga nilai

Debt to Equity Ratio (DER) bukan menjadi pertimbangan investor untuk menilai suatu perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik dengan uji t ditemukan bahwa hipotesis keempat (H₄) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam, Muhammad, dan Ferina (2018), Sandhika, Ubud, dan Siti (2013) serta Wahyu dan Wardoyo (2014). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Menurut Sartono (2012, p.122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efisiensi dan keberhasilan perusahaan karena perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan laba perusahaan. Profitabilitas juga dapat menjadi salah satu indikator terkait dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada investor karena laba yang tinggi dapat memungkinkan pembayaran dividen yang lebih tinggi.

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator bahwa suatu perusahaan akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga *stakeholders* akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *signalling* dimana perusahaan mengungkapkan informasi mengenai prospek masa depan perusahaan kepada pihak luar perusahaan sehingga investor akan menilai perusahaan dan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan. Laba yang tinggi menjadi sinyal positif untuk investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin banyak investor yang memiliki kepercayaan terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. ROE dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian/*return* atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Laba yang tinggi dapat mengindikasikan deviden yang dibayarkan kepada investor juga tinggi. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham dan permintaan saham perusahaan di pasar modal, sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Rata-rata nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan dalam empat tahun terakhir yaitu tahun 2014 sebesar 0.15, tahun 2015 sebesar 0.13, tahun 2016 sebesar 0.13, dan tahun 2017 sebesar 0.14. Meskipun rata-rata nilai ROE perusahaan-perusahaan manufaktur mengalami

penurunan, tetapi likuiditas masih tetap menjadi pertimbangan investor untuk menilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Patricia, Primsa, dan Malem (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

5. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik dengan uji t ditemukan bahwa hipotesis keenam (H_5) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*-CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlina (2018) dan Sandhika, Ubud, dan Siti (2013). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Demikian sebaliknya, semakin sedikit pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk perwujudan komitmen perusahaan untuk menyejahterakan *stakeholder* perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya terfokus pada pemenuhan *stockholder* dengan memaksimalkan profit namun juga kepada semua pemangku

kepentingan yang lain baik lingkungan internal maupun eksternal perusahaan (Dwi Orba, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial seharusnya dapat menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi, karena mengandung informasi kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* yang telah dilakukan perusahaan (Wahyu dan Wardoyo, 2014). Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Peraturan No. VIII G.2, perusahaan diwajibkan mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan dan apabila tidak melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep yang menggabungkan aspek bisnis dan aspek sosial perusahaan, dimana dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan membentuk *image* perusahaan di kalangan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik termasuk kinerja keuangan dan kinerja non keuangan seperti aspek sosial perusahaan. Hal ini akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga harga saham akan meningkat dan begitu pula dengan nilai perusahaan.

4.7 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, manajemen aset, *leverage*, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas, profitabilitas, dan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijadikan acuan sebagai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Variabel-variabel penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya selain dari penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, investor juga dapat mengukur nilai perusahaan berdasarkan aspek keuangan dan non keuangan yang telah dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor bagi investor untuk menanamkan modalnya. Likuiditas perusahaan yang tinggi akan memberikan rasa kepercayaan terhadap investor maupun kreditor bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan perlu memerhatikan tingkat likuiditas perusahaan karena semakin likuid suatu perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan daya tarik investor untuk menanamkan

modalnya. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan pembayaran deviden yang tinggi terhadap investor. Perusahaan harus terus berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan seperti melakukan efisiensi kegiatan operasional perusahaan, meningkatkan penjualan, dll. Hal ini perlu diperhatikan karena dalam penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menyejahterakan *stakeholder* perusahaan dalam aspek bisnis maupun aspek sosial. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan membantu pembentukan *image* perusahaan dan rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan sebaik mungkin karena hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bukti empiris bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dan analisis penelitian yang membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan yang terhadap nilai perusahaan karena semakin likuid perusahaan tersebut menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Manajemen aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung memperhatikan faktor-faktor lain yang menunjukkan dampak langsung terhadap tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan perusahaan menggunakan dana dengan efektif dan efisien untuk menambah nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan membayar kewajiban sebelum jatuh tempo daripada memperhatikan nilai hutang perusahaan.

4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang bagus sehingga investor dapat menilai perusahaan tersebut.
5. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena CSR D akan membantu perusahaan dalam membangun *image* perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari para investor sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat.

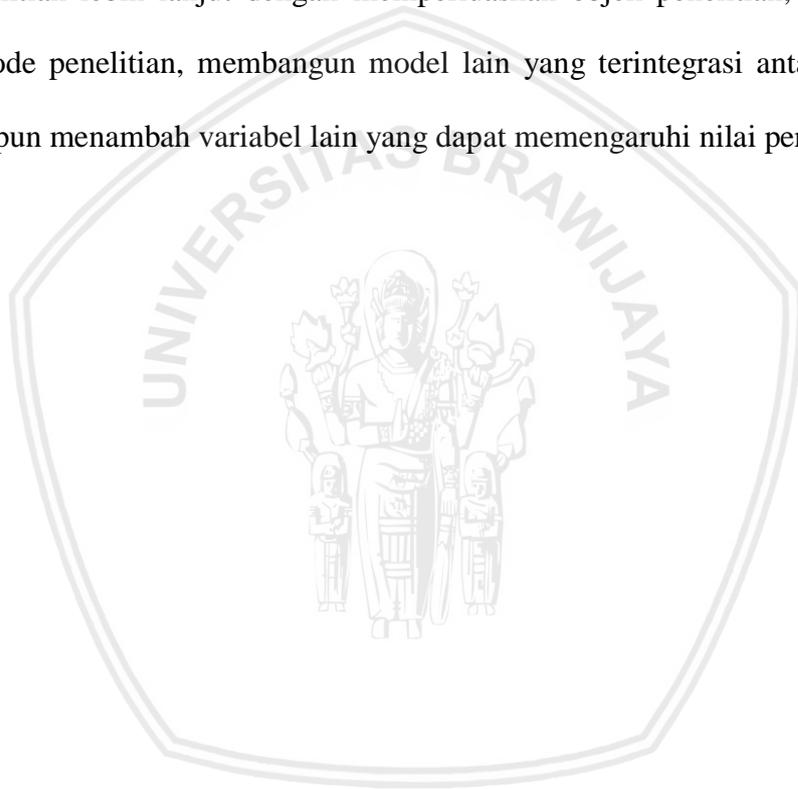
5.2 Saran

Dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan seperti dengan tetap menjaga perusahaan dalam kondisi likuid, meningkatkan keuntungan, dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga nilai perusahaan akan maksimal.
2. Bagi calon investor, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai suatu perusahaan sebelum investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini harus diperhatikan oleh calon investor adalah kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, serta *Corporate*

Social Responsibility Disclosure (CSR) yang informasinya dapat dilihat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian, menambah periode penelitian, membangun model lain yang terintegrasi antar variabel, ataupun menambah variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Anisqe dan Wisnu Mawardi. 2018. 'Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)'. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol. 15 (2018) Juni 29 – 43 Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. UB Press, Malang.
- Agustine, Ira. 2014. 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan'. *Jurnal Finesta*, Vol 2 (1),2014, h:42-47.
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Pada Bank Go Public yang Terdaftar Di BEI'. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 18, Nomor 1, Juni 2014, Halaman 57-66.
- Arifiani, Berlina. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Direktori Industri Manufaktur 2017*. Diakses pada 17 Januari 2019. <<https://www.bps.go.id/publication/2017/11/22/9f0f42186e09ba761482e405/direktori-industri-manufaktur-2017.html>>
- Bidhari, Sandhika Cipta. Ubud Salim. Siti Aisjah. 2013. 'Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange'. *European Journal of Business and Management* Vol.5, No.18, 2013.
- Branco, Manuel C. dan Rodrigues, L. L. 2008. 'Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies'. *Journal of Business Ethics* (2008) 83:685.
- Brigham, Eugene F & Joul F. Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). 'Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8.
- Chung K.H. and Pruitt S. 1994. 'A Simple approximation of Tobin's Q'. *Financial Management*. 23-3. p.70-74.
- Deegan, C. dan Unerman, J. 2006. *Financial Accounting Theory*. European Edition. New York. McGraw Hill.



- Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Fiakas, D, 2005. 'Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies'. *Crystal Equity Research*. April.
- Finance Detik. 2018. *GDP Indonesia*. Diakses pada 30 Januari 2018. <<https://finance.detik.com/industri/d-3799609/industri-manufaktur-sumbang-22-pdb-ri>>
- Friedman, A. L., dan Miles, S. 2002. 'Developing Stakeholder Theory'. *Journal of Management Studies*, Vol. 39 (1), 1–21.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grafik Indeks Saham Menurut Sektor-Sektor di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017. Diakses pada 30 Januari 2018. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/12/18/2017sektor-finansial-memimpin-kenaikan-saham-di-bursa-jakarta>>
- Gray, et. al. 1995. 'Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure'. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2: 47-76.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. 'Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies'. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1: 77-108.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hofmann, Christian. 2001. *Balancing Financial and Non-Financial Performance Measures*. Germany: University of Hanover.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Imam Rahmanto, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily. 2018. 'Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)'. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 57 No. 1, April 2018.
- Imam, Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Fahmi, 2011, *Analisis Laporan Akuntansi*, Alfabeta, Bandung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. *Kontribusi Ekspor Produk Manufaktur*. Diakses pada 20 Januari 2018. <<http://kemenperin.go.id/artikel/18872/Beri-Kontribusi-2,5-Pertumbuhan-Ekonomi-Dunia,-Kekuatan-RI-Diperhitungkan>>
- Languju, O., Mangantar, M., dan H.D.Tasik, H. 2016. 'Pengaruh Return On Equity, Ukuran perusahaan, Price Earing Ratio, dan Struktur Modal Terhadap Nilai perusahaan Property And Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.2.
- Lebelaha, Devina L. A. dan Ivonne S. Saerang. 2016. 'Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014'. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 02 Tahun 2016
- Marsha, Nadya dan Isrochmani Murtaqi. 2017. 'The Effect of Financial Ratios on Firm Value in The Food and Beverage Sector of The IDX. *Journal of Business and Management*'. Vol.6. No.2: 214-226.
- Mathews, M. R. (1995). 'Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern'. *Journal of Business Ethics*, 14, 663-671.
- Megginson, W.L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley Education Publisher, Inc
- Mulianti, Fitri Mega. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Murhadi, Werner R. 2009. 'Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktek Earnings Management pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI'. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 11. No. 1. Maret. Hal 1-10.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate'. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No. 9 2016.
- Orbaningsih, Dwi. 2018. *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Determinan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*. Disertasi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pertiwi, Tria Yunnara Kusuma. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Rahayu dalam Indah, Wahyuningtyas. 2014. 'Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan'. *Jurnal Akuntansi*. h.1-25.
- Rahayu, Maryati, Dkk. 2018. 'Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan'. *Ikraithhumaniora*, vol. 2, no. 2. Jakarta: Universitas Persada Indonesia.
- Rahmansyah, Oka Hamidian. 2018. *Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Robinhot, Agustina dan Sri. 2013. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3 Nomor 01, April 2013.
- Roekamah dan Paulus Wardoyo. 2012. 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI'. *Jurnal Dinamika Manajemen*
- Rossouw, G. J. 2008. 'Balancing Corporate And Social Interests : Corporate Governance Theory and Practice'. *African Journal of Business Ethics*, Vol. 3 (1), 28–38.
- Sahamok. 2017. *Perusahaan Manufaktur di BEI*. Diakses pada 20 Desember 2018. <<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>>
- Said, Roshima, dkk. 2016. 'Corporate Social Responsibility Disclosure Index of Malaysian Shariah - compliant companies'. *Humanomics Emerald Publishing Limited*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia. 2018. *MVA Indonesia*. Diakses pada 30 Januari 2018. <<http://setnas-asean.id/news-events/read/menperin-asean-jadi-pasar-potensial-produk-manufaktur>>
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Singh, Prakash J., Kannan Sethuraman and Jocelin Y. Lam. 2017. 'Impact of Corporate Social Responsibility Dimensions on Firm Value: Some Evidence from Hong Kong and China'. *Journal Sustainability*. Melbourne, Australia.
- Smithers. Andrew dan Wright. Stephen., (2007), 'Valuing Wall Street', *McGraw Hill*.

- Sunariyah, 2007, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)'. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1:41-48.
- Tatang Ary Gumanti, 2013, *Kebijakan Dividen : Teori Empiris dan Aplikasi*, Yogyakarta.
- The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019 < <https://www.wbcd.org/>>
- Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono. 2016. 'Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)'. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13 (2016) Juni 28-43. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 200- 2011*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . . Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Peraturan No. VIII G.2 tentang Laporan Tahunan